

PENERAPAN SISTEM PEMBUKUAN BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MANAGEMEN KEUANGAN UMKM KERUPUK PULI

¹**Rina Indrawati** (Progam Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: rinaindrawatisbtgl@gmail.com

²**Herman** (Progam Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: hermandosen@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Deddy Ahmad Fajar** (Progam Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: pencatatan akuntansi, SAK EMKM, laporan keuangan

Keywords: *accounting records, SAK EMKM, financial reports*

Received : 18 Februari 2022

Revised : 2 Maret 2022

Accepted: 8 Maret 2022

©(2022)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi UMKM Produsen Kerupuk Puli di Dusun Manukan Desa Balongmasin Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dalam menerapkan pencatatan akuntansi sederhana berbasis digital untuk kepatuhan SAK EMKM. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah pengelolaan keuangan manual, tidak terstruktur, serta percampuran dana pribadi dan usaha. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, sosialisasi prinsip akuntansi, serta pelatihan intensif penggunaan aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keteraturan pencatatan transaksi harian dan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan awal secara digital. Transformasi dari sistem manual ke digital ini membantu pemilik usaha memahami kondisi finansial secara real-time. Pendampingan ini penting sebagai fondasi bagi UMKM untuk meningkatkan akuntabilitas dan memperluas akses permodalan di masa depan.

ABSTRACT

This community service activity aims to assist Puli Cracker Producing MSMEs in Manukan Hamlet, Balongmasin Village, Pungging District, Mojokerto Regency in implementing simple digital-based accounting records for compliance with SAK EMKM. The main problems faced by partners are manual, unstructured financial management, and the mixing of personal and business funds. The methods used include observation, interviews, socialization of accounting principles, and intensive training on application usage. The results of the activity show a significant improvement in the regularity of daily transaction recording and the ability of partners to prepare initial financial reports digitally. This transformation from a manual to a digital system helps business owners understand

ISSN-E: :2808-4071(Online)

<https://jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id/index.php/khidmatuna>

their financial condition in real time. This assistance is important as a foundation for MSMEs to improve accountability and expand access to capital in the future.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak aktivitas ekonomi di berbagai daerah, tetapi juga berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM, 2008), UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional juga sangat signifikan. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor UMKM memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (DJPB Redaksi Curup, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu pilar utama yang menopang perekonomian nasional.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pencatatan akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana dan manual, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan sering kali tidak tersusun secara sistematis. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan dana pribadi dengan dana usaha, sehingga menyulitkan proses pengelolaan dan pengawasan keuangan. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi yang menyebabkan pemilik usaha belum mampu mengidentifikasi transaksi dengan tepat maupun menyusun pencatatan keuangan secara terstruktur. Tidak sedikit pelaku UMKM yang juga belum memiliki kebiasaan menyimpan dan mendokumentasikan bukti transaksi secara lengkap, sehingga data keuangan yang dimiliki menjadi kurang konsisten dan sulit ditelusuri ketika dibutuhkan untuk evaluasi usaha maupun pengajuan pembiayaan.

Permasalahan tersebut mengakibatkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Padahal, laporan keuangan yang disusun sesuai standar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis serta menjadi salah satu persyaratan utama dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan. Bank maupun investor pada umumnya mensyaratkan adanya laporan keuangan yang disusun sesuai standar sebagai dasar dalam menilai kelayakan usaha. Selain itu, rendahnya tingkat literasi akuntansi yang dimiliki sebagian besar pelaku UMKM menyebabkan mereka belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pengelompokan

akun yang tepat, serta penyusunan laporan keuangan secara sistematis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kurangnya praktik pencatatan yang baik tersebut berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan dalam pengelolaan kas, ketidakjelasan arus keuangan, serta lemahnya sistem pengendalian internal yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha.

Dalam sebuah usaha atau perusahaan, aspek keuangan merupakan fondasi utama yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengelolaan yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berisiko terhadap keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan maupun unit usaha perlu memiliki laporan keuangan yang disusun secara baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan tidak hanya menjadi kebutuhan bagi perusahaan besar dengan aktivitas yang kompleks, tetapi juga sangat penting bagi seluruh skala usaha, termasuk UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang terstruktur, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai pedoman yang dirancang lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik transaksi yang umum terjadi pada UMKM sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha. Selain itu, kewajiban pembukuan juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2008. Seiring perkembangan teknologi, proses pencatatan keuangan juga mulai bertransformasi ke arah digitalisasi. Digitalisasi merupakan proses pengalihan berbagai bentuk informasi, baik berupa dokumen cetak, audio, maupun video, ke dalam format digital. Penerapan digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal guna mencapai hasil yang lebih baik.

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan berbagai informasi keuangan yang berkaitan dengan aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, serta transaksi penyerahan barang dan jasa. Seluruh proses pencatatan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Melalui pembukuan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat dan terukur.

Perkembangan teknologi telah mendorong munculnya konsep pembukuan digital yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan. Pembukuan digital mengacu pada penggunaan perangkat lunak, aplikasi, maupun sistem berbasis cloud untuk menggantikan atau mengintegrasikan metode pencatatan manual yang selama

ini digunakan. Kehadiran sistem pembukuan digital memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha, terutama usaha mikro dan kecil, karena penggunaannya relatif mudah dan tidak memerlukan kemampuan teknis yang terlalu kompleks. Dengan demikian, pembukuan digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

UMKM Kerupuk Puli merupakan salah satu usaha manufaktur yang bergerak dalam produksi kerupuk kemasan. Seiring dengan perkembangan usaha yang terus berlangsung, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan manual yang hanya berfokus pada arus kas masuk dan kas keluar. Sistem pencatatan tersebut dinilai kurang rinci serta memiliki risiko kehilangan data yang cukup tinggi. Di sisi lain, pemilik usaha memiliki keinginan untuk mengembangkan skala bisnisnya menjadi lebih besar dan berupaya menyusun laporan keuangan yang lebih baik sebagai salah satu syarat dalam memperoleh tambahan modal melalui pinjaman perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu UMKM Kerupuk Puli dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis menggunakan Microsoft Excel sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan aman dalam penyimpanan data.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung dengan pemilik UMKM Kerupuk Puli. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Hasil penelitian berupa aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, neraca, serta catatan atas laporan keuangan. Aplikasi yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media serta telah diuji coba pada UMKM terkait. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba tersebut, aplikasi dinyatakan layak untuk digunakan dalam membantu penyusunan laporan keuangan UMKM.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada pelaku UMKM adalah masih terjadinya pencampuran antara uang pribadi dan uang hasil usaha. Kondisi tersebut umumnya terjadi karena pelaku usaha belum memahami proses dan alur pencatatan keuangan yang benar. Selain itu, banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan maupun perhitungan laba rugi secara teratur sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Sebagian besar pelaku usaha masih beranggapan bahwa mengingat harga bahan baku dan biaya tenaga kerja sudah cukup selama produk yang dihasilkan dapat terjual dan modal usaha dapat diputar kembali untuk proses produksi berikutnya. Pola pikir tersebut menyebabkan pentingnya pencatatan keuangan sering kali diabaikan.

Tantangan lain yang dihadapi UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi adalah faktor latar belakang pendidikan pelaku usaha, rendahnya partisipasi dalam pelatihan akuntansi, serta minimnya kebutuhan yang dirasakan terhadap penerapan akuntansi dalam kegiatan usaha (Kurniawati et

al., 2012). Sitorus (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik, karena pendidikan akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap prosedur pencatatan akuntansi yang benar. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan oleh tim pengabdian di Dusun Banjarmati. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, baik yang dimiliki oleh pemilik usaha maupun karyawan. Sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan paling tinggi Sekolah Menengah Atas (SMA). Kondisi ini menyebabkan mereka masih memiliki keterbatasan dalam memahami proses pengelolaan keuangan, termasuk dalam menghitung dan mengetahui secara pasti laba maupun rugi yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan.

II. METODE PENELITIAN



Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan survei awal, wawancara, dan penyampaian materi pada saat pelaksanaan kegiatan. Survei awal dilakukan di Kantor Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi terkini masyarakat serta perkembangan usaha kerupuk puli yang menjadi mata pencaharian sebagian warga setempat. Kegiatan survei tersebut dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dan menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian. Setelah itu, tim melanjutkan survei ke salah satu rumah

warga yang menjalankan usaha kerupuk puli untuk mengamati secara langsung proses produksi yang dilakukan. Melalui kegiatan tersebut, tim memperoleh gambaran mengenai tahapan pembuatan kerupuk puli serta kondisi usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Selain melakukan survei lapangan, tim pengabdian juga melaksanakan wawancara secara langsung dengan pelaku usaha. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait praktik pencatatan akuntansi dan perhitungan laba rugi yang selama ini diterapkan oleh para pelaku usaha. Melalui proses wawancara tersebut, diperoleh berbagai informasi mengenai metode pencatatan keuangan yang digunakan, tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada hari pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan menggunakan metode presentasi secara langsung kepada peserta. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis agar peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih mudah. Kegiatan ini diikuti oleh anggota paguyuban kerupuk puli yang terdiri atas masyarakat yang memiliki dan menjalankan usaha kerupuk puli. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka, khususnya dalam bidang pembukuan dan pengelolaan keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode kualitatif dengan memanfaatkan data primer sebagai sumber utama informasi. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam kegiatan ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas usaha yang dijalankan oleh masyarakat, sedangkan wawancara dilakukan kepada para pelaku usaha untuk menggali informasi terkait berbagai permasalahan yang mereka hadapi serta mencari alternatif solusi yang dapat diberikan melalui program pengabdian. Kegiatan observasi dilaksanakan di Dusun Manukan, Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging sebagai lokasi utama pelaksanaan pengabdian.

Pelatihan penyusunan pembukuan keuangan berbasis digital dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel sebagai media utama dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pemilihan Microsoft Excel didasarkan pada kemudahan penggunaan, ketersediaan aplikasi yang cukup luas di masyarakat, serta kemampuannya dalam membantu proses pencatatan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur. Pelatihan ini dirancang melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan sehingga peserta dapat memahami materi secara bertahap dan mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap pertama adalah kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan keuangan dalam pengelolaan usaha, manfaat digitalisasi dalam proses pencatatan keuangan, serta pengenalan terhadap aplikasi Microsoft Excel yang akan digunakan selama kegiatan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan memberikan gambaran awal mengenai penggunaan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan penyusunan pembukuan keuangan berbasis digital. Pada tahap ini, peserta memperoleh pendampingan secara langsung mengenai cara melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan Microsoft Excel. Materi yang diberikan meliputi proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan data keuangan secara lebih terstruktur. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan digital yang lebih efektif dibandingkan metode manual yang selama ini digunakan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui tahap evaluasi, tim pengabdian dapat menilai efektivitas materi yang diberikan serta mengetahui kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan keuangan berbasis digital secara mandiri. Hasil evaluasi tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pengabdian yang akan dilaksanakan pada masa mendatang sehingga manfaat yang diberikan kepada masyarakat dapat semakin optimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Kasir dan Point of Sale (POS)

Aplikasi Kasir atau Point of Sale (POS) merupakan sistem yang dirancang untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi penjualan yang terjadi di toko fisik secara lebih efektif dan terorganisir. Penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah proses pencatatan transaksi sekaligus membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi stok barang dan perkembangan penjualan secara real-time. Dengan adanya sistem POS, berbagai aktivitas operasional yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Beberapa fitur yang umumnya tersedia pada aplikasi POS meliputi:

- a. Pengelolaan data barang beserta harga jualnya.
- b. Pemindaian barcode untuk mempercepat proses transaksi.
- c. Pencetakan struk atau bukti pembelian secara otomatis.
- d. Penyediaan laporan penjualan harian, mingguan, maupun bulanan.
- e. Pengurangan stok barang secara otomatis setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Aplikasi POS sangat sesuai digunakan oleh berbagai jenis usaha yang memiliki aktivitas penjualan langsung kepada konsumen, seperti toko

kelontong, minimarket, kafe, restoran kecil, hingga butik pakaian. Beberapa contoh aplikasi POS yang banyak digunakan di Indonesia antara lain Moka POS, iReap POS, dan Kasir Pintar.

2. Aplikasi Marketplace

Aplikasi marketplace merupakan platform digital yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam satu sistem terpadu. Melalui marketplace, berbagai penjual dapat menawarkan produk mereka kepada konsumen tanpa harus membangun sistem penjualan sendiri. Kehadiran marketplace memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan peluang penjualan. Fitur utama yang umumnya tersedia pada aplikasi marketplace meliputi:

- a. Katalog atau etalase produk yang menampilkan berbagai jenis barang dari banyak penjual.
- b. Fitur keranjang belanja yang memungkinkan pembeli mengumpulkan produk sebelum melakukan pembayaran.
- c. Sistem pembayaran online yang mendukung berbagai metode transaksi.
- d. Fitur pengiriman barang yang dilengkapi dengan pelacakan (tracking) status pengiriman.

Beberapa marketplace yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia antara lain Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak.

3. Aplikasi Toko Online Mandiri (Website atau Mobile)

Bagi pelaku usaha yang telah memiliki merek atau produk sendiri, penggunaan aplikasi toko online mandiri dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme bisnis. Sistem ini memungkinkan pemilik usaha mengelola seluruh aktivitas penjualan secara langsung tanpa bergantung pada platform pihak ketiga. Fitur yang ideal dalam aplikasi toko online mandiri antara lain:

- a. Halaman katalog produk yang menampilkan daftar barang yang dijual.
- b. Sistem registrasi dan login pengguna.
- c. Beragam metode pembayaran, seperti transfer bank dan dompet digital (e-wallet).
- d. Notifikasi pesanan untuk memberikan informasi kepada pelanggan mengenai status transaksi.
- e. Riwayat pembelian yang dapat diakses oleh pelanggan.

Pembuatan toko online mandiri dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis Android atau iOS menggunakan teknologi seperti Flutter maupun React Native. Selain itu, toko online juga dapat dikembangkan dalam bentuk website menggunakan platform seperti WordPress dengan plugin WooCommerce atau menggunakan layanan Shopify.

4. Aplikasi Penjual Marketplace

Selain aplikasi yang digunakan oleh pembeli, marketplace juga menyediakan aplikasi khusus bagi penjual untuk membantu mengelola aktivitas toko secara lebih mudah. Melalui aplikasi ini, penjual dapat memantau dan mengelola seluruh transaksi yang terjadi pada tokonya secara praktis melalui perangkat seluler maupun komputer. Fitur yang biasanya tersedia dalam aplikasi penjual marketplace meliputi:

- a. Melihat pesanan yang masuk dari pelanggan.
- b. Membalas pesan atau pertanyaan pelanggan.
- c. Mengelola stok produk dan memperbarui harga barang.
- d. Memantau laporan penjualan dan performa toko.

Beberapa contoh aplikasi penjual marketplace yang banyak digunakan adalah aplikasi penjual dari Tokopedia Seller Center, Shopee Seller Center, dan Lazada Seller Center.

A. Fitur Utama dalam Aplikasi “Tokoku”

Apabila sebuah usaha ingin mengembangkan aplikasi toko online sendiri yang diberi nama “Tokoku”, terdapat beberapa fitur utama yang sebaiknya disediakan agar proses transaksi berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman pengguna yang optimal. Fitur-fitur tersebut meliputi:

- a. Daftar atau katalog produk.
- b. Keranjang belanja.
- c. Sistem pembayaran dan proses checkout.
- d. Pilihan metode pengiriman barang.
- e. Notifikasi pesanan secara otomatis.
- f. Dashboard untuk memantau penjualan.
- g. Riwayat transaksi pelanggan.
- h. Sistem profil pengguna dan login akun.
- i. Alur Penggunaan Aplikasi Tokoku

1. Alur Umum Pengguna

Proses penggunaan aplikasi Tokoku secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengguna membuka aplikasi Tokoku.
- b. Pengguna melihat katalog produk yang tersedia.
- c. Produk yang diinginkan dimasukkan ke dalam keranjang belanja.
- d. Pengguna memilih metode pembayaran yang tersedia.
- e. Pengguna melakukan konfirmasi dan pembayaran.
- f. Sistem mengirimkan notifikasi bahwa pesanan telah diterima dan sedang diproses.

2. Alur Tokoku dari Sisi Pembeli

Berikut adalah tahapan penggunaan aplikasi dari perspektif pelanggan atau pembeli:

- a. Membuka Aplikasi
Pelanggan membuka aplikasi Tokoku melalui perangkat yang digunakan.
- b. Login atau Registrasi Akun
Pengguna dapat masuk menggunakan email atau nomor telepon yang telah terdaftar. Jika belum memiliki akun, pengguna dapat melakukan pendaftaran terlebih dahulu.
- c. Menjelajahi Katalog Produk
Pengguna dapat:
 - Memilih kategori produk tertentu.
 - Menggunakan fitur pencarian.

- Melihat detail produk yang mencakup foto, harga, deskripsi, dan jumlah stok yang tersedia.
- d. Menambahkan Produk ke Keranjang
Produk yang dipilih dimasukkan ke dalam keranjang belanja melalui tombol “Tambah ke Keranjang”.
- e. Melakukan Checkout
Pada tahap ini pengguna:
 - Memeriksa kembali daftar barang yang dibeli.
 - Mengisi alamat pengiriman.
 - Memilih jasa atau metode pengiriman.
- f. Memilih Metode Pembayaran
Beberapa metode pembayaran yang dapat disediakan antara lain:
 - Transfer bank.
 - Dompet digital (e-wallet).
 - Cash on Delivery (COD) atau pembayaran di tempat.
- g. Konfirmasi Pembayaran
Setelah pembayaran dilakukan, sistem akan memproses pesanan yang masuk.
- h. Pemrosesan Pesanan
Status pesanan akan berubah sesuai tahapan yang sedang berlangsung, seperti:
 - Menunggu pembayaran.
 - Sedang diproses.
 - Sedang dikirim.
 - Selesai.
- i. Pesanan Diterima
Setelah barang diterima, pelanggan dapat memberikan ulasan dan penilaian terhadap produk maupun layanan yang diperoleh.

C. Alur Tokoku dari Sisi Penjual atau Admin

Dari sisi pengelola toko, proses operasional dalam aplikasi Tokoku meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Login ke Dashboard Admin,
Admin masuk ke sistem untuk mengelola seluruh aktivitas toko.
2. Menambah dan Mengelola Produk
Admin dapat:
 - Mengunggah foto produk.
 - Menentukan harga jual.
 - Mengatur jumlah stok.
 - Menetapkan kategori produk.
3. Menerima Notifikasi Pesanan
Sistem akan memberikan pemberitahuan secara otomatis ketika terdapat pesanan baru dari pelanggan.
4. Memverifikasi Pembayaran
Admin melakukan pengecekan terhadap pembayaran yang telah dilakukan oleh pelanggan.
5. Menyiapkan dan Mengemas Barang

Produk yang telah dipesan dipersiapkan sesuai detail pesanan sebelum dikirimkan.

6. Mengirim Barang

Admin melakukan proses pengiriman dan memasukkan nomor resi ke dalam sistem agar dapat dilacak oleh pelanggan.

7. Memperbarui Status Pesanan

Status pesanan diperbarui sesuai perkembangan proses, seperti:

- Dikirim.
- Selesai.

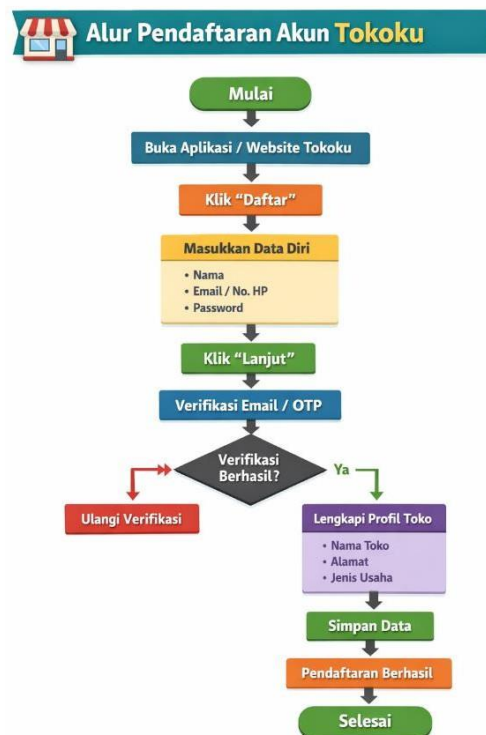
8. Memantau Laporan Penjualan

Melalui dashboard, admin dapat melihat berbagai informasi penting, seperti:

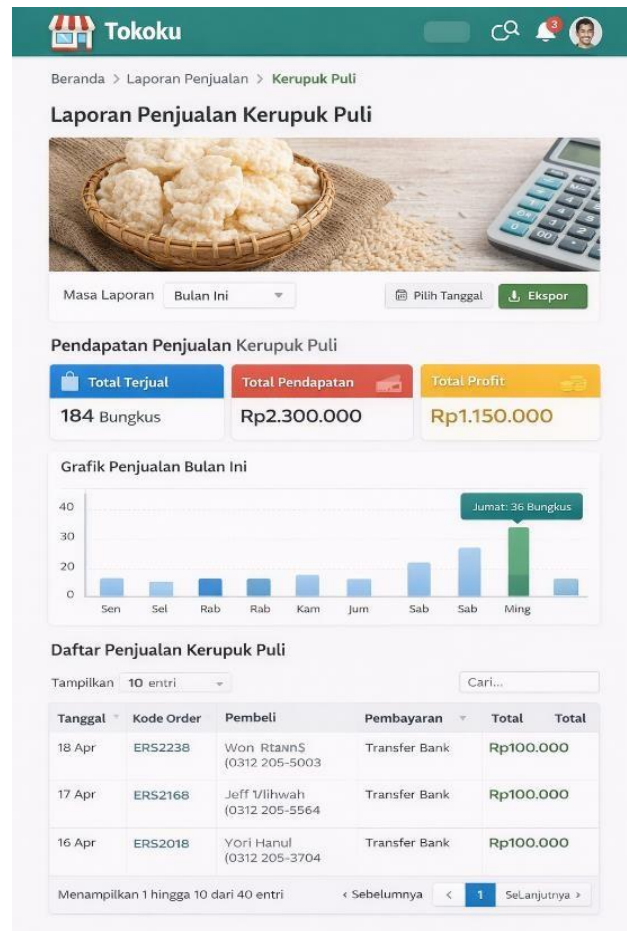
- Total penjualan yang diperoleh.
- Produk dengan tingkat penjualan tertinggi.
- Jumlah stok barang yang masih tersedia.

Dengan adanya fitur-fitur tersebut, aplikasi Tokoku dapat membantu pelaku UMKM mengelola proses penjualan, pencatatan transaksi, dan pelayanan pelanggan secara lebih efektif, efisien, serta berbasis digital.

D. Flowchart Proses pembuatan akun TOKOKU



Gambar 1 Flowchart Proses pembuatan akun TOKOKU



Gambar 2 Laporan Penjualan Kerupuk Puli



Gambar 3 Laba rugi penjualan kerupuk puli



Gambar 4 Neraca penjualan kerupuk puli



Gambar 5 Diagram hasil peningkatan penjualan

Keuntungan Peningkatan Penjualan Kerupuk Puli

1. Keuntungan Finansial
 - Pendapatan meningkat dari Rp1.500.000 → Rp2.800.000
 - Kenaikan omzet sebesar Rp1.300.000
 - Laba bersih bertambah sehingga usaha makin menguntungkan
2. Perkembangan Usaha
 - Volume penjualan naik 150 bungkus
 - Permintaan pasar semakin tinggi
 - Produk semakin dikenal konsumen
3. Perputaran Stok Lebih Cepat
 - Barang lebih cepat terjual
 - Risiko barang rusak / kadaluarsa lebih kecil
 - Arus kas lebih lancar

Peluang Kerja Sama

- Peluang masuk ke toko grosir & reseller
 - Kesempatan mendapatkan mitra distribusi baru
5. Peluang Pengembangan Bisnis
 - Bisa menambah varian rasa
 - Bisa meningkatkan kapasitas produksi
 - Bisa memperluas wilayah pemasaran

Peningkatan penjualan Kerupuk Puli di Tokoku memberikan dampak positif secara finansial dan perkembangan usaha, serta membuka peluang bisnis yang lebih besar.

IV. KESIMPULAN

Dusun Manukan yang berada di Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar melalui keberadaan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah tersebut adalah usaha Kerupuk Puli yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usahanya. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah proses pembukuan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan belum tersusun secara sistematis. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran sederhana tanpa adanya pengelolaan data keuangan yang terstruktur. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM juga belum mampu mengetahui secara pasti jumlah laba maupun rugi bersih yang diperoleh dari kegiatan usahanya karena belum pernah menyusun Laporan Laba Rugi secara formal.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan pembukuan keuangan berbasis digital dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel sebagai sarana pendukung pencatatan keuangan. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada pelaku UMKM dalam mengelola data keuangan usaha secara lebih

sistematis dan terorganisir. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah mengikuti pelatihan, para pelaku UMKM mampu melakukan pengisian General Ledger atau buku besar secara mandiri dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, peserta juga telah mampu menyusun Laporan Laba Rugi sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan terukur.

Kegiatan pendampingan dalam penerapan pencatatan akuntansi sederhana dan penyusunan laporan keuangan awal juga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Melalui serangkaian tahapan yang meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan praktik secara langsung, para pelaku UMKM memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib. Pendampingan tersebut berhasil membantu pelaku usaha bertransformasi dari sistem pencatatan manual yang sebelumnya tidak konsisten menuju sistem pencatatan digital yang lebih sistematis, akurat, terstruktur, dan mudah dipahami. Dengan adanya perubahan tersebut, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi usaha.

Lebih lanjut, kegiatan pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha mulai memahami bahwa pencatatan keuangan yang tertib merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, pendampingan juga membantu pelaku UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, memantau arus kas secara lebih efektif, serta memahami kondisi keuangan usaha secara objektif. Kemampuan tersebut sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan terukur.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis digital merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola administrasi keuangan serta mendorong penerapan sistem pencatatan yang lebih modern. Oleh karena itu, model pendampingan ini memiliki potensi untuk diterapkan pada UMKM lainnya yang menghadapi permasalahan serupa. Penerapan model tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat tata kelola keuangan berbasis digital, khususnya bagi pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi maupun pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pengelolaan usaha yang lebih baik dapat mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM di masa mendatang.

Selain memberikan manfaat dalam aspek pencatatan keuangan, pemanfaatan teknologi digital juga memberikan dampak positif terhadap kegiatan pemasaran dan penjualan produk. Meskipun peningkatan penjualan yang diperoleh melalui penggunaan teknologi digital tidak selalu terlihat secara signifikan dalam waktu yang singkat, penerapan strategi digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar secara bertahap. Produk yang sebelumnya hanya dipasarkan kepada konsumen di sekitar wilayah setempat kini dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas melalui media digital. Sebelum penerapan strategi digital, penjualan Kerupuk Puli rata-rata berkisar antara 15 hingga 20 kilogram per hari. Namun, setelah adanya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran dan pengelolaan usaha, jumlah penjualan mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 30 sampai 35 kilogram per hari. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang diterapkan dalam usaha Kerupuk Puli adalah penggunaan aplikasi Tokoku sebagai media pendukung kegiatan penjualan. Penggunaan aplikasi Tokoku terbukti mampu membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional usaha. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola transaksi penjualan, melakukan pencatatan data penjualan, serta memantau laporan keuangan secara real time. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pengelolaan usaha menjadi lebih praktis dan mudah dilakukan dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang digunakan sebelumnya.

Melalui penggunaan aplikasi Tokoku, proses transaksi penjualan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tertata, dan terorganisir. Selain itu, aplikasi ini juga mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Fitur laporan yang tersedia dalam aplikasi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk menganalisis perkembangan penjualan, menghitung laba dan rugi usaha, serta memantau kondisi keuangan secara lebih akurat. Informasi tersebut sangat bermanfaat dalam membantu pelaku usaha mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data yang tersedia.

Hasil implementasi aplikasi Tokoku menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek usaha, mulai dari peningkatan volume penjualan, bertambahnya pendapatan, hingga semakin luasnya jangkauan pemasaran produk. Selain itu, penggunaan aplikasi juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan pelanggan karena proses pelayanan menjadi lebih cepat dan tertata. Berdasarkan hasil tersebut, aplikasi Tokoku dapat direkomendasikan sebagai salah satu solusi digital yang efektif bagi pelaku UMKM, khususnya yang bergerak dalam usaha produksi dan penjualan Kerupuk Puli. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperkuat daya saing, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan di era digital..

DAFTAR PUSTAKA

Andini, D., & Yusrawati. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas

- Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 26(1), 33-41.
- Arlinda, A. N. (2023). PENGGUNAAN KONSEP DASAR SAK EMKM UNTUK PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UMKM AMALIA NESSA ARLINDA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Azkiah, I., Dumadi, Iskandar, K., Bhakti, R. M. H., & Bachri, O. S. (2022). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 67-74.
- Diah, P., et al. (2024). PENGARUH DIGITALISASI UMKM, PERSEPSI ATAS INFORMASI AKUNTANSI, DAN PRINSIP GOING-CONCERN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN KEUANGAN UMKM SESUAI SAK EMKM. 13(1), 138-149.
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM): PERLUKAH? 12(3), 331-337.